

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Usmani

1. Pengertian Metode Usmani

Secara etimologis, istilah metode berasal dari dua suku kata, yaitu “metha” yang artinya melalui dan “hodos” yang artinya jalan atau cara. Sedangkan secara terminologis metode berarti suatu cara atau jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan sama untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diinginkan. Menurut Nana Sujana, metode mengajar adalah cara yang dipergunakan pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan memanfaatkan metode yang akurat, pendidik mampu mencapai tujuan pengajarannya.¹

Metode usmani merupakan metode cara baca Al-Qur'an yang disusun oleh KH. Saiful Bahri tepatnya pada 17 Ramadhan 1430 H. Dari Pondok Pesantren Nurul Iman Blitar. Metode ini sebenarnya adalah metode ulama' salaf yang telah lama hilang, karena percobaan metode-metode baru yang belum ada, yang mungkin bisa lebih mudah dan cepat dalam belajar membaca

¹ Syaiful Bahri Djamaroh dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka cipta,1996) Hal. 85

Al-Qur'an. Namun faktanya banyak bacaan-bacaan Al-Qur'an yang menyalahi dan keluar dari kaidah-kaidah ilmu tajwid. Karakteristik metode usmani diantaranya :²

- a. Sistem penulisan dan bacaan sesuai dengan rasm usmani.
- b. Target pembelajaran, sistem pembelajaran, strategi pembelajaran dan sistem evaluasi yang jelas.
- c. Program awal dari pembelajaran metode utsmani dengan mengajarkan metode usmani jilid pemula.
- d. Sebagai dasar pembekalan santri untuk memahami dan mempraktikkan makhraj dan sifat huruf hijaiyyah.

Yang diharapkan dari mempelajari metode usmani adalah pendidik mampu membaca Al-Qur'an secara tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sebagaimana yang telah diajarkan rosulullah saw. Adapun materi pelajari metode usmani setiap jilid sebagai berikut.

- a. Materi pelajaran jilid pemula
 - 1) Makhmi dan sifat-sifat lazimah huruf hija'iyah
 - 2) Latihan-latihan membaca tiga huruf yang terdiri dari dua jenis huruf.
 - 3) Latihan membaca huruf yang berbeda.
- b. Materi pelajaran metode utsmani jilid 1
 - 1) Kelompok baca 1, 2 dan huruf hijaiyyah yang berharakat fatkhah.
 - 2) Bacaan huruf hijaiyyah berangkai dalam 1 kelompok baca.

² Ponpes Nurul Iman, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an utsmani*, (Blitar: LPQ Nurul iman, 2010), hal. 3

3) Nama huruf hija'iyah dan angka arab 1-9

c. Materi pelajaran metode usmani jilid 2

1) Huruf hija'iyah yang berharakat fatkaha, kasrah, dhammah, fatkaha tanwin, kasrah tanwin, dan dhammah tanwin.

2) Macam-macam huruf ta'

3) Bacaan mad thabi'i dan mad shilah qasirah.

4) Tanda rasm usmani (alif, ya dan waw yang bertanda bulatan kecil di atasnya serta kasroh diikuti ya)

d. Materi pelajaran metode jilid 3

1) Bacaan mad layin (fatkaha di ikuti waw sukun atau ya sukun)

2) Bacaan huruf berharakat sukun (bacaan idzhar halqi, idzhar syafawi, idzhar qomqriyah maupun idzhar mutlaq)

3) Persamaan nun sukun dan tanwin.

4) Bacaan huruf-huruf bertasydid.

5) Huruf mad yang tak terbaca ketika bertemu hamzah wasol.

6) Nama-nama harokat dan angka arab.

e. Materi pelajaran metode usmani jilid 4

1) Bacaan tafkhim dan tarqiq huruf ro' dan lam jalallah.

2) Bacaan idgham bilaghunah (bacaan tanpa dengung), huruf nun dan mim yang bertasydid, ikhfa' haqiqi, idgham bigunah, iqlab, ikhfa' syafawi dan idgham mimi.

3) Fashohah beberapa huruf hijaiyyah, bacaan mad wajib muttasil, mad jaiz munfasil dan qalqalah.

f. Materi pelajaran metode usmani jilid 5

- 1) Bacaan idgham mutamasilain, idgham mutajanisain dan idgham mutaqoribain.
- 2) Bacaan mad tamkin, mad lazim, mad layin dan waqof.

g. Materi pelajaran metode usmani jilid 6

- 1) Bacaan tafkhim dan tarqiqnya huruf Ra'
- 2) Bacaan qalqalah sugro dan kubro.
- 3) Waqaf pada kalimat yang sebelum bertanda sukun.
- 4) Nun iwad, harakat hamzah wasol yang menjadi permulaan.

h. Materi pelajaran metode usmani jilid 7

- 1) Bacaan gharib dalam Al-Qur'an
- 2) Tanda-tanda waqaf dan wasol dalam Al-Qur'an.³

2. Tahapan-tahapan Mengajar Metode Usmani

Dalam memulainya proses pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode usmani perlunya tahapan-tahapan untuk menumbuhkan suasana belajar mengajar dalam kelas juga perlunya suatu perencanaan, perlu kita ketahui bahwasanya perencanaan merupakan peranan penting yang tidak pernah lepas dalam melakukan sesuatu khususnya dalam pembelajaran, baik pembelajaran yang dilakukan di pendidikan formal maupun non formal. Menurut Roger A. Kaufman perencanaan adalah suatu perkiraan mengenai apa yang dibutuhkan agar bisa menempuh tujuan yang absah dan bernilai. Perencanaan ini bisa di ibaratkan sebagai

³ Ibid, Hal. 15

suatu jembatan yang menghubungkan kesenjangan antara masa sekarang dan keadaan ini sangat diharapkan bisa terjadi pada masa selanjutnya. Dalam perencanaan memuat unsur penting dalam menyusun suatu rencana diantaranya meliputi :

- a. Sesuatu yang berhubungan dengan masa depan.
- b. Seperangkat kegiatan.
- c. Proses yang sistematis.
- d. Hasil serta tujuan tertentu yang akan dicapai

Tahapan-tahapan setelah perencanaan yang dimaksud diatas tersebut meliputi tahapan secara umum dan tahapan secara khusus.

- a. Tahapan mengajar secara umum
 - 1) Melalui tahap sosialisasi
 - 2) Kegiatan terpusat
 - 3) Kegiatan terpimpin
 - 4) Kegiatan klasikal
 - 5) Kegiatan individual
- b. Tahapan-tahapan mengajar secara khusus
 - 1) Pembukaan
 - a) Diawali dengan pengucapan salam
 - b) Membaca surat Al-Fatihah
 - c) Sebelum dimulainya pembelajaran dilakukannya do'a
 - 2) Apresiasi

- a) Dalam proses pembelajaran dibutuhkan suasana yang bahagia, tenang, dan menyenangkan.
 - b) Mereview materi pembelajaran yang dipelajari sebelumnya.
- 3) Konsep penanaman
- a) Memberi contoh dan materi yang baru serta dijelaskan kepada peserta didik.
 - b) Materi pelajaran yang harus dipahami oleh peserta didik.
- 4) Pemahaman
- Kegiatan yang dilakukan secara berkelompok atau bersama-sama.
- 5) Ketrampilan
- Agar mengetahui kemampuan murid dalam membaca membutuhkan latihan secara terus menerus dan bersama supaya mengetahui tingkat kualitasnya dalam membaca Al-Qur'an.
- 6) Evaluasi
- Evaluasi berasal dari kata evaluation yang berarti penilaian. Evaluasi ini merupakan aspek proses pembelajaran yang terakhir yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang dapat dikatakan proses pengklasifikasian, penganalisaan dan interpretasi dari satu aspek, situasi-kondisi, serta tindakan guna untuk membantu memperoleh nilai atau ketentuan.⁴
- 7) Penutup

⁴ Purwanto, Evaluasi hasil belajar, (yogyakarta: pustaka pelajar 2011 cet. III), hal 24.

- a) Pesan moral yang dibutuhkan oleh peserta didik
 - b) Ditutup dengan do'a
 - c) Diakhiri dengan salam
3. Langkah-langkah pembelajaran dalam metode usmani.

Langkah-langkah bisa disebut juga teknik yang merupakan aktivitas spesifik yang di implementasikan dalam ruang belajar yang relevan dengan metode dan pendekatan yang telah ditentukan. Teknik juga tidak lepas dari media pembelajaran untuk mempermudah pembelajaran, media pembelajaran merupakan alat bantu yang bertujuan untuk mendekatkan peserta didik ketika memahami materi pelajaran, baik berupa auditif (kaset) maupun yang berbentuk visual (gambar, sampel dan model).⁵

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran metode usmani secara umum diantaranya sebagai :

- a. Kegiatan awal dengan berdo'a, absensi serta menerangkan pokok pelajaran atau membaca klasikal.
- b. Kegiatan inti dengan Guru mengajar secara individual atau menyimak.
- c. Kegiatan akhir dengan guru memberi sebuah nasehat kepada murid atau materi tambahan dan do'a penutup.

Adapun langkah-langkah pembelajaran metode usmani secara khusus diantaranya :

- a. Langkah-langkah pembelajaran metode usmani jilid pemula

⁵ Zulhannan, *Teknik pembelajaran bahasa arab interaktif*, (jakarta: Rajawali pers, 2015), Hal. 82.

Guru memberikan sebuah contoh bacaan yang benar kemudian peserta didik menirukan apa yang diajarkan guru tersebut dan menyampaikan konsep sederhana kepada peserta didik dan kemudian peserta didik membaca dengan mandiri sekaligus memahami konsep yang telah disampaikan oleh guru.

- b. Langkah-langkah pembelajaran metode usmani jilid 1
 1. Halaman satu adalah halaman pelajaran nama-nama huruf hija'iyah dan angka arab. Guru memberikan contoh cara membaca terlebih dahulu dan mengenalkan huruf hija'iyah tanpa harokat dan angka arab.
 2. Guru menjelaskan dengan sederhana agar mudah dicerna oleh peserta didik setiap pokok pelajaran dan memberikan contoh pengucapan yang diikuti oleh peserta didik kemudian melakukan suatu percobaan kepada peserta didik. Jika sudah dipahami oleh peserta didik guru menambahkan contoh bacaan 1 atau 2 baris lagi.
 3. Halaman 32-42 bacaan huruf hija'iyah yang berangkai dan sambung. Setiap peserta didik hanya diminta untuk memperhatikan bentuk tulisan hurufnya dan jumlah titik yang ada.
 4. Terakhir yakni evaluasi untuk mempertimbangkan naik ke jilid selanjutnya atau tidak.
- c. Langkah-langkah pembelajaran dalam metode usmani jilid 2
 1. Cara mengajar usmani jilid 2 pada dasarnya sama dengan metode usmani dalam jilid 1 yaitu :
 - a) Membaca secara langsung huruf hidup.

- b) Guru menjelaskan setiap pokok pelajaran secara sederhana dan memberikan contoh pengucapan yang benar. Selanjutnya membaca satu atau dua baris yang di ikuti oleh peserta didik sampai diperkirakan peserta didik mampu menguasai materi. Selanjutnya peserta didik membaca sendiri tanpa bantuan oleh guru.
 - c) Halaman 1 yakni pengenalan harokat fatkah, kasroh dan dhummah pada masing-masing huruf hijaiyah.
 - d) Halaman 12 sampai 18 adalah pelajaran harakat tanwin. Guru memberikan pelatihan pengucapan huruf tanwin pada masing-masing huruf hijaiyyah.
 - e) Halaman 20 sampai akhir adalah pelajaran bacaan mad. Upayakan agar setiap peserta didik mampu membaca dengan jelas panjang pendeknya.
- d. Langkah-langkah pembelajaran metode usmani jilid 3
- 1. Secara umum metode mengajar jilid 3 seperti hal dalam mengajar jilid satu dan dua.
 - 2. Halaman 1-5 adalah pelajaran bacaan mad layin yang mana guru harus mewaspadaai bacaan ya' sebelum fathah bersuara I bukan e dan wawu sebelum fathah bersuara u bukan o.
 - 3. Halaman 8-33, pelajaran tentang harakat sukun ketika mengajar guru hendaknya mengusahakan agar anak tidak mengeluarkan suara tambahan. Seperti biasanya guru memberikan contoh pengucapan terlebih dahulu.

4. Halaman 36-39 pelajaran tentang tasydid. Dalam mengajarkan huruf yang bertasydid guru harus mewaspadai terhadap huruf-huruf yang memiliki sifat bainiyah dan rakhawah.
 5. Halaman 40, pelajaran huruf mad yang bertemu dengan huruf hamzah washal. Dalam hal ini guru mewaspadai jangan sampai bacaan mad yang bertemu hamzah washal dibaca panjang.
- e. Langkah-langkah pembelajaran dalam metode usmani jilid 4
1. Dalam mengajar jilid 4 ini seperti halnya mengajar dengan menggunakan metode pada jilid sebelumnya.
 2. Pada jilid empat ini, metode mengajar secara khusus adalah :
 - a. Guru memberikan contoh pada bacaan tarqiq dan tafkim serta mewaspadainya.
 - b. Jelaskan nun sukun selalu tertulis tidak berharakat dan tanwin berbentuk deret apabila dibaca idghom bilagunnah, ikhfa', idghom bigunnah dan iqlab.
 - c. Ketika mengajarkan ikhfa' guru hendaknya memberikan contoh bacaan ikhfa' yang benar dan mengenalkan semua hurufnya. Karena peserta didik sering lupa.
 - d. Guru sering bertanya tentang cara membacanya nun mati atau tanwin yang bertemu dengan wawu dan ya' agar peserta didik tidak lupa.
 - e. Mengenalkan huruf qolqolah dan cara membacanya kepada peserta didik.

3. Untuk tidak menaikkan peserta didik ke jilid berikutnya jika peserta didik belum menguasai seluruh materi yang ada pada jilid 4 karena akan kesulitan untuk mempelajari jilid selanjutnya.

f. Langkah-langkah pembelajaran metode usmani jilid 5

1. Guru menerangkan setiap pokok pelajaran dan memberikan contoh bacaan yang benar seperti sebelumnya.
2. Halaman 11 dan 17 adalah pelajaran yang sulit, guru hendaknya memberi contoh yang berulang-ulang agar peserta didik memahaminya.
3. Halaman 19-21 pelajaran tentang tanda coret yang dibaca alif :
 - a) Menjelaskan pada murid bentuk tanda coret yang dibaca tiga alif.
 - b) Kemampuan membaca huruf fawatihussuwar sangatlah penting, oleh karena itu hendaknya guru melatih peserta didik dengan sebaik-baiknya.
4. Guru memperkenalkan tanda waqof kepada peserta didik dan juga adanya waqof mad layin.

g. Langkah-langkah pembelajaran dalam metode usmani jilid 6

1. Pada metode utsmani sangatlah sulit. Guru dituntut untuk selalu teliti dan hati-hati dalam memberikan pengarahan kepada peserta didik jangan sampai keliru dengan kesabaran seorang guru peserta didik akan menguasainya.
2. Mampu memberikan pengarahan terbaik untuk hukum bacaan tafkim, tarqiq maupun hukum bacaan tajwid lainnya.

3. Setelah selesai usmani jilid 6 peserta didik naik ke kelas Al-Qur'an dan peserta didik harus menggunakan rasm usmani agar tidak bingung.
- h. Langkah-langkah pembelajaran pada metode usmani
1. Setelah selesai usmani jilid 6 peserta didik dinaikkan ke kelas Al-Qur'an dengan mempelajari materi jilid 7.
 2. Dengan menggunakan teknik klasikal satu halaman satu kali pertemuan.
 3. Cara mengajarnya sebagai berikut :
 - a) Guru memberikan penjelasan contoh pada setiap bacaan yang benar.
 - b) Seluruh peserta didik membaca sama-sama satu halaman.
 - c) Membaca bergilir satu-satu setiap peserta didik.
 4. Guru memberikan pendalaman tentang ilmu tajwid yang sudah pernah dipelajari.⁶

B. Kualitas membaca Al-Qur'an

a. Membaca Al-Qur'an

Menurut Manna' Al-Qaththan Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang ditulis pada suatu mushaf mulai dari surah Al-fatihah sampai suat An-Nas dan membacanya memperoleh pahala dari Allah swt.. Membaca Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan yang tidak hanya fokus pada pemahaman dan pelafalan terhadap makna bacaan dengan baik, Akan tetapi berkaitan dengan isi bacaan. Membaca Al-Qur'an merupakan perhiasan

⁶ Ponpes Nurul Iman, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an utsmani*, (Blitar:LPQ Nurul iman,2010), hal. 20

Ahlul Iman. Dari Abu Musa Al-Asy'ari Radhiyallahu'anhu berkata, Rasulullah SAW bersabda :

مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْأُجْرَةِ رِيحًا طَيِّبًا وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ
الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ التَّمْرَةِ لَا رِيحَ لَهَا وَطَعْمُهَا حُلْوٌ وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ
الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ الرَّيْحَانَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ
الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْحَنْظَلَةِ لَيْسَ لَهَا رِيحٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ. {رواه
البخاري و مسلم}

Artinya : “Perumpamaan orang mukmin yang membaca Al-Qur’an itu bagaikan jeruk limau ; harum baunya dan enak rasanya dan perumpamaan orang mukmin yang tidak membaca Al-Qur’an itu bagaikan buah kurma tidak ada baunya namun enak rasanya. Dan perumpamaan orang munafik yang membaca Al-Qur’an itu bagaikan buah raihanah harum baunya tapi pahit rasanya dan orang munafik yang tidak membaca Al-Qur’an itu bagaikan buah hanzhalah tidak ada baunya dan pahit rasanya” (HR. Bukhari dan Muslim).

Orang yang beriman yang tidak membaca Al-Qur’an berarti ia telah menghilangkan salah satu sifat esensinya baik pada zhahirnya. Ini merupakan kekurangan bagi pribadi seorang muslim, yang seharusnya mampu membaca Al-Qur’an, menghafalkannya dan mengamalkan nya tapi justru melalaikannya.

Tujuan membaca Al-Qur’an adalah supaya peserta didik mampu memahami bacaan Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid, namun hal ini siswa masih sulit untuk mencapai tujuan tersebut. Sering kali anak membaca Al-Qur’an terkadang tidak memperhatikan kaidah tajwid prinsip mereka yang

terpenting membaca sehingga kualitas membaca tersebut rendah. Ketika anak mengalami kesusahan dalam membaca Al-Qur'an mereka akan sering bertingkah laku yang menegangkan sehingga makhrojnya pun akan melemah. Kesulitan yang dialami diantaranya hilangnya lafal, penyelipan lafal, pengulangan kata dan membolak balikkan kata. Hal tersebut terjadi karena kurangnya mengenal huruf, bunyi bahasa dan bentuk kalimat Al-Qur'an.

b. Indikator tingkat kualitas membaca Al-Qur'an

Kualitas membaca Al-Qur'an dapat dilihat dari berbagai kategori sebagai berikut diantaranya :

1. Lancar dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah Fardu Kifayah, sedangkan mengamalkan isi tajwid adalah Faidu Ain. Kualitas membaca Al-Qur'an terletak pada bagaimana peserta didik tersebut membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang terdapat didalam Al-Qur'an tersebut. Selain itu, juga dasar bagi peserta didik dalam memahami isi kandungan Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an diharuskan tartil yang berarti memperbaiki/memperindah bacaan huruf hijaiyah yang terdapat dalam Al-Qur'an dan mengerti hukum-hukum ibtida' dan wakaf.⁷

Masalah yang termasuk dalam ilmu tajwid antara lain :

a) Makhrorijul Huruf.

⁷ Ahmad Munir dan Sudarsono, Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1994) Hal. 4

Makhroj secara bahasa artinya tempat keluar. Sedang menurut istilah makhrorijul huruf adalah tempat-tempat keluarnya huruf ketika huruf tersebut dibunyikan. Makhroj dibagi menjadi dua yaitu : makhroj ijmalyy dan makhroj tafshily. Mempelajari makhrorijul huruf sangatlah penting agar pembaca terhindar dari hal-hal sebagai berikut :

- 1) Kesalahan mengucapkan huruf yang mengakibatkannya berubah makna.
- 2) Kekaburan bentuk-bentuk bunyi huruf, sehingga tidak dapat dibedakan huruf satu dengan huruf yang lainnya.

Dikatakan lancar membaca Al-Qur'an artinya tidak terbatas dan tersendat-sendat dalam membaca Al-Qur'an, terhindar dari kesalahan-kesalahan lahn jalli (tidak mengurangi dan menambah huruf, mengganti harakat dan takaran bacaan) dan lahn khoff (kesalahan yang tersembunyi pada lafadz dan hanya dapat diketahui oleh ahli ulama' Qiro'at) orang membaca Al-Qur'an tanpa tajwid sudah mutlak terjadi kesalahan (Lahn)

2. Fasih artinya benar dalam membunyikan huruf-huruf dengan menunaikan haqqul huruf dan mustahaqqul hurufnya karena setiap huruf harus dibunyikan sesuai makhrojnya. Kesalahan dalam pengucapan huruf dapat menimbulkan perbedaan makna atau kesalahan arti pada bacaan yang sedang dibaca. Dalam kondisi tertentu kesalahan ini bahkan dapat menyebabkan kekafiran apabila dilakukan secara sengaja.

a. Sifatul huruf

Sifat menurut bahasa adalah sesuatu yang melekat atau menetap pada sesuatu yang lain. Sedang yang dimaksud yang lain adalah huruf hijaiyah. Sifat-sifat yang melekat pada huruf hijaiyah mempunyai dua bagian, yaitu: misalnya: jahar lawannya mahmus, syiddah lawannya rakhawah , tawassuth bandingan antara syiddah dan rakhawah, isti'la lawannya infitah, idzlaq lawannya ishmat. Dan isalnya Shafir, Qalqalah, Lein, Inhiraf, Takrir, Tafasysyi, I'tithalah, Ghunnah. Hijaiyah itu bertemu dengan huruf - huruf tertentu. Sifat ini tidak menetap dan selalu berubah menurut perubahan huruf yang ditemui.

b. Mad Wal Qashr

Mad dalam arti bahasa adalah memanjangkan atau tambah, sedangkan menurut arti istilah adalah memanjangkan suara dengan suatu huruf di antara huruf - huruf mad. Sedangkan pengertian qashor menurut arti bahasa adalah “tertahan”, sedangkan menurut istilah adalah memendekkan huruf mad atau lien yang sebenarnya dibaca panjang. Atau membuang huruf mad dari suatu kata.

c. Ahkamul Huruf

Menurut sebagian ahli atau ulama⁸ yang telah berhasil menggolongkan atau mengklasifikasikan hukum - hukum huruf (ahkamul huruf).⁸

⁸ Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfah Nawawi, Pedoman Ilmu Tajwid, (Surabaya: Karya Abditama, 1995), Hal. 52.

Menurut Az-Zarkasyi ada unsur dalam membaca Al-Qur'an dengan fasih diantaranya Membaca Al-Qur'an berkaitan dengan cara pelafalan ayat-ayat Al-Qur'an baik menyangkut huruf-hurufnya atau cara pengucapan huruf-huruf tersebut seperti takhfif (meringankan), tatsqil (memberatkan).⁹

C. Peserta Didik Kelas IX

Secara etimologi, peserta didik dapat diartikan "orang yang menghendaki". Sedangkan menurut arti terminologi, murid adalah pencari hakikat dibawah dibawah bimbingan dan arahan seorang pembimbing spiritual. Penyebutan peserta didik dipakai untuk anak yang masih sekolah mulai dari tingkat dasar dan menengah dan untuk perguruan tinggi bisa disebut dengan mahasiswa. Peserta didik adalah makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing.mereka membutuhkan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya dan merupakan seseorang yang memiliki pilihan untuk menuntut ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depannya.¹⁰

Peserta didik kelas IX dapat dikatakan peserta didik yang paling tinggi tingkatannya didalam Madrasah Tsanawiyah yang hampir selesai dalam menempuh pendidikan pada tingkatan Madrasah Tsanawiyah dengan harapan ketika lulus dari Madrasah membawa bekal yang sangat baik untuk keluarga, masyarakat dan tempat

⁹ Rosihon anwar, *ulum Al-Qur'an* (Bandung : CV. Pustaka setia,2007),Hal. 141

¹⁰ Ika prihatin, *Manajemen peserta didik*,(Bandung: Alfabeta,2011),Hal.4

pendidikan selanjutnya. Dengan bisa membaca Al-Qur'an dengan baik bisa menjadikan pedoman hidup dalam dirinya untuk bisa menjadikan hidupnya menjadi tenang dan mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Peserta didik adalah amanat bagi seorang pendidik untuk melatih membiasakan melakukan kebaikan niscaya ia agar tumbuh menjadi orang baik dan kelak mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat kedua orang tuanya dan juga setiap mu'alim dan murabbi yang menangani pendidikan dan pengajarannya. Sebaliknya, jika peserta didik dibiasakan berperilaku buruk dan ditelantarkan tanpa pendidikan dan pengajaran seperti hewan yang dilepaskan dengan sebuah kebebasan niscaya dia akan menjadi seorang yang celaka dan binasa. Dengan demikian dalam konsep pendidikan agama islam, tugas mengajar, mendidik dan memberikan tuntunan sama artinya dengan upaya untuk meraih kemuliaan di surga. Namun jika menelantarkan sama halnya menjerumuskan ke neraka. Jadi, sebagai seorang guru tidak boleh melalaikan tugas ini, seperti sabda Nabi Muhammad SAW.¹¹

اَكْرَمُوا اَبْنَاءَكُمْ وَاَحْسِنُوا اَدَبَهُمْ

Artinya : “Muliakanlah anak-anakmu dan didiklah mereka dengan baik” (HR. Ibnu Majjah).

Menurut Langeveld anak manusia itu memerlukan pendidikan, karena ia berada dalam keadaan tidak berdaya sehingga butuh bimbingan pengarah dan

¹¹ Abdul Mujib, *Ilmu pendidikan islam*, (Jakarta : kencana, 2008), Hal.8

didikan dari seorang guru. Karena menurut ajaran islam menurut ajaran islam saat anak tersebut dilahirkan dalam keadaan lemah atau suci sedangkan alam sekitarnya akan memberi corak warna terhadap nilai hidup atas pendidikan agama peserta didik. Dalam sebuah Al-Qur'an Qs. An-Nahl dijelaskan :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُم السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui apapun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (Qs. An-Nahl : 78).¹²

¹² Ibid, Hal. 20.